

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI PISANG BARANGAN
(*Musa acuminata L.*)
(Studi Kasus: Kelompok tani mekar tani Kecamatan Biru-biru)

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD FADEL I AMSYAH HARAHAHAP
14.822.0006



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 10 Desember 2018



Muhammad Fadeli Amsyah Harahap
14 822 0006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fadeli Amsyah Harahap
NPM : 14.822.0006
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (*Musa acuminata L*) (Studi Kasus : Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang)".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 10 Desember 2018

Yang menyatakan


Muhammad Fadeli Amsyah Harahap

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (*Musa Acuminata L.*) (Studi Kasus : Kelompok Tani Mekar Tani Kecamatan Biru-Biru)
Nama : Muhammad Fadeli Amsyah Harahap
NPM : 14.822.0006
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

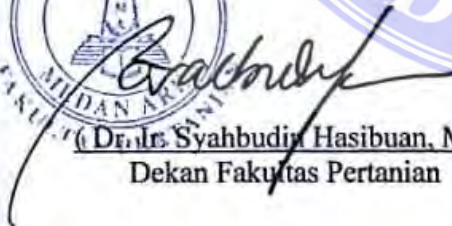


(Dr. Ir. Suswati, MP)
Pembimbing I

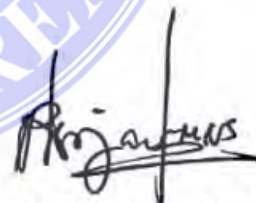


(Ir. Gustami Harahap, MP)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



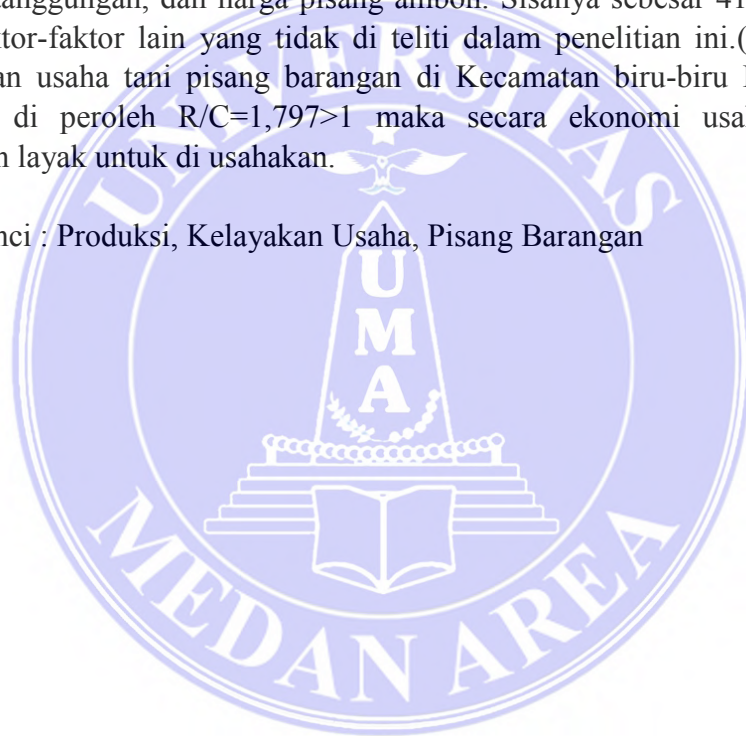
(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 29 September 2018

ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai kawasan pusat asal usul pisang. Negara ini juga punya varietas pisang yang lebih banyak dari pada negara lain. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara (*sensus*), Berdasarkan penelitian ini, ditetapkan sebanyak 30 petani yang menjadi responden Di Kecamatan Biru-biru, Metode analisis yang di gunakan adalah Regresi linier sederhana, Regresi linier berganda dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 21, dan analisis kelayakan usaha menggunakan R/C ratio. Hasil penelitian ini : (1)Secara parsial variabel produksi (X1) yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani. (2) Terdapat pengaruh positif dari hasil uji koefisien determinasi maka diperoleh hasil R^2 sebesar 0,582 yaitu arti nya 58,2 % variasi variabel jumlah permintaan pisang barangan telah dapat di jelaskan oleh variabel harga pisang barangan, selera, jumlah tanggungan, dan harga pisang ambon. Sisanya sebesar 41,8% di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.(3)Hasil analisis kelayakan usaha tani pisang barangan di Kecamatan biru-biru Kabupaten Deli serdang di peroleh $R/C=1,797>1$ maka secara ekonomi usaha tani pisang barangan layak untuk di usahakan.

Kata kunci : Produksi, Kelayakan Usaha, Pisang Barangan



ABSTRACT

Indonesia is known as the central region of the origin of bananas. This country also has more banana varieties than other countries. The sampling method was carried out by means of (census). Based on this study, as many as 30 farmers were selected as respondents in KecamatanBiru-biru. The analytical method used is simple linear regression, multiple linear regression with SPSS 21 software tools, and business feasibility analysis using R / C ratio. The results of this study: (1) Partially the variable of production (X1) which has a significant effect on farmers' acceptance. (2) There is a positive influence from the test results of the coefficient of determination, the R2 results are 0,582 which means that 58,2% of the variation in the variable amount of demand for barangan bananas can be explained by the variable price of barangan bananas, tastes, number of dependents, and prices of Ambon bananas. The remaining 41,8% is explained by other factors not examined in this study.(3) The results of the feasibility analysis of barangan banana farming in the blue-blue sub-district of Deli Serdang regency were obtained by $R / C = 1.797 > 1$, so economically the barangan banana farming business was worth trying.

Keywords: Production, Business Feasibility, Barangan Banana.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (Studi Kasus : Kelompok Tani Mekar Kecamatan Biru-biru).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Dr. Ir. Suswati, MP selaku anggota Komisi Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Ir. Gustami Harahap, MP selaku anggota komisi Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ayahanda Azhar Harahap dan Ibunda Poni yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.
5. Abangda Jehrul Sani Harahap, dan Kakak saya Puji Lestari Br Harahap serta Adik Saya Novita Sari Br Harahap yang telah memberikan motivasi dan semangat tiada hentinya kepada penulis.
6. Sri Dayu Aprillah S.Pd, yang telah memberikan semangat dan kasih sayang nya kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman koalisi dan Pemburu Dolar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.

8. Seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya teman-teman satu angkatan 2014 Agribisnis maupun Agroteknologi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.



Medan, 10 Desember 2018

Muhammad Fadeli Amsyah Harahap

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
1.6. Hipotesis.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Tanaman pisang barangan.....	9
2.2. Nilai ekonomis pisang barangan.....	10
2.3. Teori kelayakan.....	11
2.4. Teori permintaan	18
2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.....	20
2.6. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III. METEDOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	26
3.3. Metode Pengumpulan Data	27
3.4. Metode Analisis Data.....	28
3.5. Defenisi Operasional Variabel	32
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	35
4.1. Kondisi Geografis dan Iklim.....	35
4.2. Kependudukan.....	35
4.3. Mata pencaharian	36
4.4. Karakteristik Petani (Responden)	37
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	40
5.2. Analisis Regresi Linier Berganda	42
5.3. Analisis Kelayakan Usaha Tani pisang Barangan	49

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
6.1. Kesimpulan	54
6.2. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No.	KETERANGAN	Halaman
1.	Produksi Tanaman Pisang di Sumatera Utara Tahun 2010 – 2015	2
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas pisang di berbagai provinsi di Indonesia tahun 2016.....	3
3.	Jumlah Produksi Tanaman Pisang Perkecamatan di Kab. Deli Serdang Sumatera Utara Tahun 2013 - 2016	4
4.	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Biru-biru.....	35
5.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Biru-Biru (jiwa).....	36
6.	Jumlah Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.....	37
7.	Sebaran Usia Responden	37
8.	Tingkat Pendidikan Formal Sampel.....	38
9.	Lama Usaha Tani Pisang Barangan	38
10.	Hasil Perhitungan Apakah Produksi Usaha Tani Pisang Barangan Mempengaruhi Penerimaan petani.....	40
11.	Hasil Perhitungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan di Pasar.....	43
12.	Jumlah Rata-rata Biaya Tetap yang di Gunakan Petani Pisang Barangan Per Musim Tanam di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang 2018..	49
13.	Jenis dan Jumlah Rata – rata Biaya Variabel yang digunakan Petani Pisang Barang di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang 2018	50
14.	Rata–rata Total Biaya Usaha tani Pisang Barangan di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.....	50
15.	Penerimaan Rata-rata satu musim tanam usaha tani pisang barangan.....	51
16.	Rata-rata Biaya Keseluruhan Penerimaan dan Keuntungan Usaha Tani Pisang Barangan Selama satu Musim Tanam 2018	52

DAFTAR GAMBAR

No.	KETERANGAN	Halaman
1.	Gambar Kerangka Pemikiran.....	8
2.	Grafik Teori Kurva permintaan.....	19

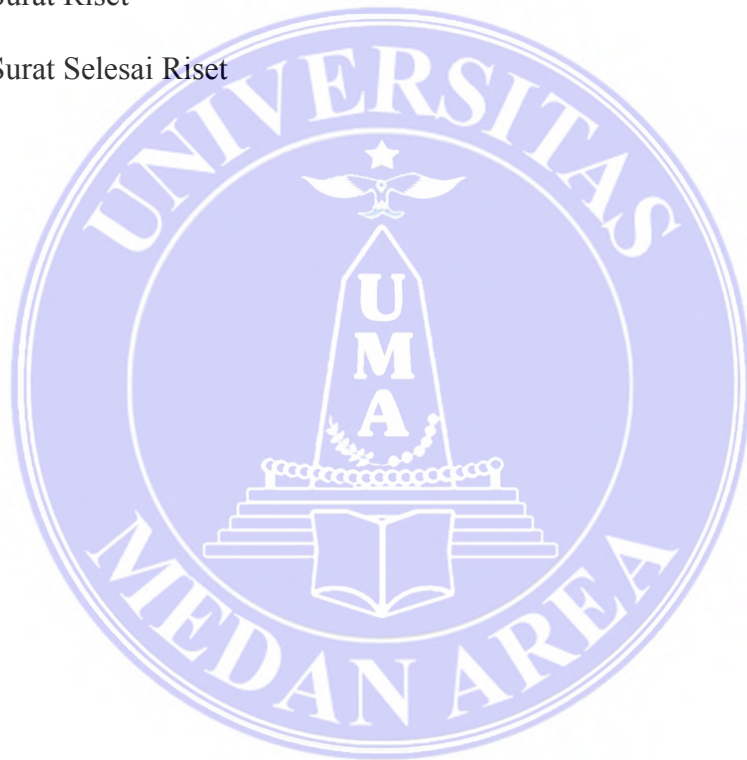


DAFTAR LAMPIRAN

NO

KETERANGAN

1. Kuisisioner Penelitian
2. Hasil Tabulasi dan Olahan Data Dengan Menggunakan Output SPSS 21.
3. Dokumentasi Penelitian
4. Topografi Penelitian
5. Surat Riset
6. Surat Selesai Riset



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai kawasan pusat asal usul pisang. Negara ini juga punya varietas pisang yang lebih banyak dari pada negara lain. Tapi, walau demikian, Indonesia hanya bisa masuk peringkat ke tujuh dunia sebagai negara produsen pisang. di Asia, Indonesia juga menjadi produsen pisang dan memenuhi kebutuhan 50% pisang di Asia. Produksi pisang Indonesia masih kalah dengan produksi pisang di India yang mencapai 26,2 juta ton pertahun dan Uganda yang mencapai 10,5 juta ton. Pada tahun 1995, produksi pisang di negeri kita hanyalah 3,8 juta ton dan pada tahun 2012 telah meningkat hingga 6,1 juta ton. Pisang merupakan komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia, karena sekitar 45% konsumsi buah-buahan adalah pisang.

Pisang dikenal sebagai tanaman buah berupa herbal yang berasal dari Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Pisang dapat dengan mudah ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Menurut FAO (2014), kini pisang menjadi tanaman pangan paling penting nomor 8 di dunia dan nomor 4 di negara berkembang. Asia menyumbang produksi pisang sebesar 56,4% dari total pisang dunia. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil pisang di Asia. Produksi pisang Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data FAOSTAT (2014), pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013 Indonesia mampu memproduksi pisang sebanyak 6.373.533, 5.755.073, 6.132.695, 6.189.052, dan 5.359.126 ton/tahun. Angka ini menjadikan Indonesia menempati posisi ketujuh

sebagai negara penghasil pisang terbesar di dunia, berada di bawah India, Brazil, Cina, Uganda, Filipina, dan Equador. (Billah dkk., 2014).

Produksi pisang di Sumatera utara pada tahun 2011 mencapai 429.628 ton pada tahun 2015 mencapai 139,541 ton yang dihasilkan dari 1.377.157 rumpun tanaman. Produksi pisang menurun 53,32% dibandingkan tahun 2014 selama 6 tahun terakhir produksi pisang turun 13,61% per tahun.

Tabel 1. Produksi Tanaman Pisang di Sumatera Utara Tahun 2010 – 2015

Tahun	Produksi (Ton)	Persentase (%)
2010	403.390	-
2011	429.628	7%
2012	363.061	-15%
2013	342.297	-6%
2014	298.910	-13%
2015	139.541	-53%
Jumlah Produksi	1.976.827	-
Rata-rata	329.471,17	-16%

Sumber: Statistik Tanaman Holtikultura Sumatera Utara (2015)

Pada tahun 2015 daerah yang menjadikan sentra tanaman pisang di Sumatera Utara adalah Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Tapanuli Utara, Simalungun, Dairi, Asahan, dan Serdang Berdagai dengan persentase produksi masing – masing adalah : 27,90 %, 14,91 %, 12,28 %, 6,08 %, 5,81 %, 5,73 %, dan 5,69%. terhadap total produksi tanaman pisang di Sumatera Utara. Kabupaten/Kota lainnya memberi kontribusi produksi 21,60% terhadap total produksi tanaman pisang.

Dari Tabel 2 dapat di lihat bahwa Jawa Timur menduduki urutan pertama luasan lahan penanaman pisang seluas 19.895 ha produksi 1.865.772 ton dan produktivitas 20.52 ton, dan pada urutan ke sepuluh Provinsi Sumatera Utara dengan luas lahan 1,321 ha, produksi 137,886 dan produktivitas 2.99 ton.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas pisang di berbagai provinsi di Indonesia tahun 2016.

No	Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
1	Jawa Timur	19.895	1.865.772	93,78
2	Lampung	10.855	1.517.004	139,75
3	Jawa Barat	15.184	1.204.083	79,30
4	Jawa Tengah	8.551	591.649	69,19
5	Bali	3.704	18.321	4,95
6	Banten	2.618	162.853	62,21
7	Sulawesi Selatan	2.151	159.788	74,29
8	Sumatera Barat	1.713	144.829	84,55
9	Nusa Tenggara Timur	2.362	140.825	59,62
10	Sumatera Utara	1.321	137.866	104,36

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura (2016)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa Kecamatan Sinambah Tanjung Muda (STM) Hilir merupakan daerah tertinggi produksi pisang diantara 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2013 produksi pisang sebesar 201,321 kuintal, dan pada tahun 2014 produksi pisang sebesar 151,250 kuintal. Kecamatan Pantai Labu merupakan Kecamatan Penghasil pisang terkecil di Kabupaten Deli Serdang yaitu pada tahun 2013 produksi pisang sebesar 68 kuintal, dan pada tahun 2014 produksi sebesar 204 kuintal.

Untuk mengetahui daerah produksi pisang Barangan yang ada di Kabupaten Deli Serdang per kecamatan untuk tahun 2013- 2016, Dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jumlah Produksi Tanaman pisang perkecamatan di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Tahun 2013 - 2016

No	Kecamatan	Jumlah Produksi			
		2013	2014	2015	2016
1	Gunung Meriah	9,662	52,500	9,240	4.778
2	Sinembah tanjung Muda	120,72	50,796	48,695	43.509
3	Sibolangit	726	351	1,140	7.5
4	Kutalimbaru	2,55	2,300	250	30
5	Pancur Batu	267	1,610	1,900	1.625
6	Namorambe	582	1,325	1,600	225
7	Biru-biru	2,393	8,373	6,980	8,878
8	S. Tanjung Muda Hilir	201,321	151,250	0	0
9	Bangun Purba	9,384	2,789	0	0
10	Galang	1,3	555	0	945
11	Tanjung Morawa	330	126	300	674
12	Patumbak	616	3,361	6,000	2.777
13	Deli Tua	181	94	126	25
14	Sunggal	440	2,220	210	500
15	Hamparan Perak	614	968	3,650	2.756
16	Labuhan Deli	94	75	50	24
17	Percut Sei Tuan	32,125	7,186	2,920	0
18	Batang Kuis	547	2,769	3,900	1.801
19	Pantai Labu	68	204	0	0
20	Beringin	273	270	295	324
21	Lubuk Pakam	549	421	160	117
22	Pagar Merbau	170	410	1,400	1.1
Jumlah		385,912	298,305	88,816	68,710

Sumber: Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang (2017)

Sistem usaha tani tanaman pisang dan peningkatan sumber daya pertanian masih menjadi alternatif dalam menanggulangi permasalahan rendahnya pendapatan petani. Disamping masalah rendahnya pendapatan petani dan masyarakat pedesaan sebagai akibat dari terbatasnya pengetahuan petani, dan rendah aspek teknis, sosial ekonomi dan hal tersebut merupakan masalah dalam meningkatkan kualitas pembangunan pertanian di pedesaan. Kendala yang

dihadapi dalam kegiatan usaha tani pisang Barangan adalah harga jual pisang yang relatif murah namun hal ini tidak menghalangi kegiatan usaha tersebut. Selain itu, jumlah produksi menurun dikarenakan banyaknya gangguan hama sehingga berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani pisang Barangan. Kendala lain yang dihadapi petani yaitu keterbatasan biaya padahal keuntungan harus tetap dicapai, maka penggunaan biaya harus ditekan untuk memperoleh keuntungan yang besar.

Untuk itu perlu dilakukan suatu analisis agar petani memiliki pedoman sehingga dapat mengatur sebaik mungkin dalam melakukan usaha tani pisang Barangan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis telah melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis kelayakan Usaha tani Pisang Barangan (*Musa acuminata* L) Kelompok Tani Mekar Tani Di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalahnya adalah Sebagai Berikut ;

1. Apakah produksi usaha tani pisang Barangan dapat mempengaruhi penerimaan petani?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pisang Barangan di pasar?
3. Apakah usahatani pisang Barangan layak untuk menjadi usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ;

1. Untuk mengetahui apakah produksi usaha tani pisang Barangan dapat mempengaruhi penerimaan petani.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pisang Barangan di Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui apakah usaha tani pisang Barangan layak untuk menjadi usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis.
2. Sebagai informasi bagi petani yang ingin menjadi petani pisang Barangan.
3. penelitian ini diharapkan membantu para petani untuk mengembangkan usaha tani pisang Barangan sesuai dengan hasil dari penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam mengembangkan usaha tani pisang Barangan harus diperhatikan faktor-faktor produksi yang diperlukan oleh usaha tani pisang Barangan dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang akan di hadapi pengusaha pisang Barangan.

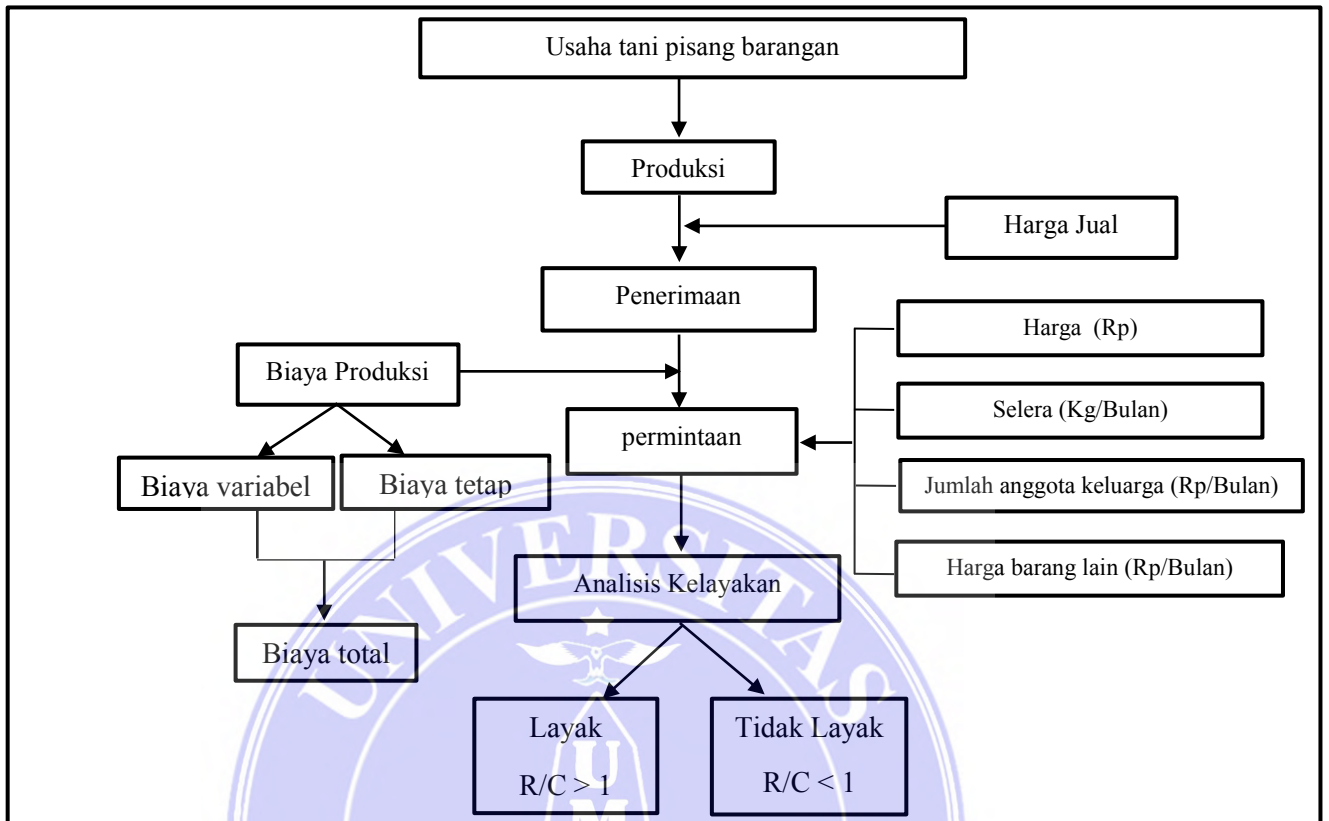
Tujuan analisis kelayakan dan pengaruh produksi pada penerimaan petani serta faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan usaha tani adalah memperbaiki penilaian investasi karena sumber-sumber yang tersedia bagi

pembangunan terbatas, maka perlu diadakan pemilihan antara berbagai jenis proyek. Untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan atau memberikan keuntungan *financial* dan *non financial* sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Karidah,1994).

Penerimaan usaha tani pisang Barangan diperoleh dari harga jual produksi pisang tersebut. selain itu pendapatan usaha tani pisang juga perlu dianalisis. Pendapatan usaha tani pisang diperoleh dari selisih antara total penerimaan usaha tani pisang dengan total biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Selanjutnya pendapatan usaha tani pisang akan dianalisis kelayakan untuk melihat layak atau tidak layak usaha tani pisang Barangan tersebut dikembangkan secara *finansial*.

Permintaan usahatani pisang Barangan menunjukkan permintaan konsumen terhadap jumlah usaha tani pisang pada tingkat harga tertentu dalam waktu tertentu. Permintaan dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga barang lain, jumlah penduduk, dan selera. harga barang lain yaitu meliputi harga barang pengganti maupun harga barang pelengkapya (Lipsey et al. 1995).

Permintaan mencerminkan pola konsumsi seseorang dalam bentuk jumlah yang diminta. Kerangka pemikiran mengenai analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan, penerimaan dan kelayakan usahatani pisang Barangan. Secara singkat dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

Keterangan : : Hubungan

1.6 Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Produksi berpengaruh positif terhadap penerimaan petani.
2. Semakin tinggi harga pisang Barangan, selera, jumlah tanggungan, dan harga barang lain, maka semakin besar permintaan pisang Barangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Pisang Barangan

Kedudukan pisang Barangan dalam taksonomi tumbuhan menurut Suprpti (2005) adalah sebagai berikut :

Kerajaan : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Sub Divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Monocotyledonae*
Ordo : *Scitaminae*
Famili : *Musaceae*
Sub Famili : *Muscoideae*
Genus : *Musa*
Spesies : *Musa acuminata L*

Pisang Barangan adalah salah satu jenis pisang yang sangat digemari oleh konsumen meskipun harganya lebih mahal dibandingkan jenis lainnya. Permintaan akan pisang Barangan terus meningkat tetapi tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan area tanah. Ada beberapa jenis pisang Barangan yaitu pisang Barangan merah, kuning dan putih. Ciri khas setiap jenis ini dibedakan dengan mudah dari warna dan aroma daging buahnya sedangkan morfologi tanaman hampir seragam. Daging buah pisang Barangan merah berwarna kuning kemerah-merahan, pisang Barangan kuning daging buahnya berwarna kuning muda, sedangkan pisang Barangan putih daging buahnya berwarna putih, lebih kecil dan tidak harum sehingga kurang diminati konsumen. pisang Barangan Merah sangat disukai masyarakat karena aromanya lebih harum dan lebih manis dibandingkan Barangan Kuning dan Putih (Wahyudi, 2004).

2.2 Nilai Ekonomis Pisang Barangan

Pisang Barangan merupakan buah spesifik Sumatera Utara. Buah ini memiliki keunggulan daripada buah pisang yang lain, dimana memiliki daging buah yang manis dan kering, kulit buah kekuningan, dan memiliki aroma yang khas. Permintaan buah pisang Barangan terus meningkat, terutama di kota-kota besar di Sumatera, Jawa, dan seluruh nusantara. Komoditi ini telah menempati urutan keempat pangan utama dunia setelah beras, gandum, dan jagung (Casalade, 1999; Molina, 1999).

Sebagai varietas unggul dari Sumatera Utara, gizi yang terkandung di dalamnya mencukupi kebutuhan gizi untuk tubuh, dalam 100 gramnya terkandung energi 110 kal, karbohidrat 25,8 g, protein 1,2 g, dan vitamin C 3 g (Agung dan Achmad, 2010).

Berdasarkan proyeksi peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2005-2010 mencapai 220-230 juta, diperkirakan kebutuhan konsumsi segar dalam negeri akan mencapai 1.8-2.3 juta ton dan tingkat konsumsi produk olahannya diperkirakan akan meningkat dari 8.2-10 kg/kapita/tahun yaitu mencapai 90.000 ton. Volume tersebut memerlukan areal pertanaman seluas 6.000 ha pada tahun 2010, dimana 4.500 ha telah tersedia tetapi belum dikelola secara intensif, sedangkan 1.500 ha akan dilakukan pembukaan lahan baru (Suswati, 2012).

Permintaan buah ekspor Sumatera Utara mengalami fluktuasi, namun pada empat tahun terakhir ini produksi pisang Barangan mengalami penurunan. Pada tahun 2011 produksi pisang Sumatera Utara sebesar 429.628 ton dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 342.297 ton dengan harga Rp 5.500 - Rp. 6.200 per sisir (Balai Pertanian Sumatera Utara, 2015).

Saat ini produktivitas pisang Barangan merupakan kendala utama yang dihadapi petani (Edi, 2011). Dalam kutipan Merto Siantar (2015) petani pisang di Kabupaten Simalungun, saat ini mengalami kesulitan memenuhi pasokan pisang Barangan untuk kebutuhan dikirim ke Pulau Jawa dan Pekanbaru. Selanjutnya petani Deli Serdang dan Nias Utara dalam kutipan Edi (2011) bahwa meningkatnya permintaan pasar terhadap buah pisang Barangan ternyata belum diikuti dengan peningkatan produktivitas.

2.3 Teori Kelayakan Finansial

Studi kelayakan (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat, terutama yang bergerak dalam bidang dunia usaha. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis (Ibrahim, 2003).

Studi kelayakan adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan suatu usaha. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan ke dalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan dalam melakukan studi kelayakan usaha ialah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal cukup besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Karena usaha investasi pada umumnya memerlukan dana yang cukup besar dan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang.

Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila kegiatan usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), secara umum tujuan adanya studi kelayakan agar usaha atau proyek yang dijalankan tidak akan sia-sia atau dengan kata lain tidak membuang uang, tenaga, waktu dan pikiran secara percuma serta tidak akan menimbulkan masalah yang tidak perlu di masa yang akan datang. Bahkan dengan adanya usaha atau proyek akan memberikan berbagai keuntungan serta manfaat kepada berbagai pihak. Paling tidak ada lima tujuan dilakukan studi kelayakan sebelum suatu usaha atau proyek dilaksanakan, yaitu :

1. Menghindari risiko kerugian

Untuk mengatasi risiko kerugian di masa yang akan datang, karena di masa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak kita inginkan, baik risiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan perencanaan

Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Yang jelas dalam perencanaan sudah terdapat

jadwal pengembangan usaha, mulai dari usaha dikembangkan sampai waktu tertentu.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilaksanakan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4. Memudahkan Pengawasan

Dengan telah dilaksanakan suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun. Pelaksanaan pekerjaan bisa sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

5. Memudahkan Pengendalian

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan bisa dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan akan tercapai. Menurut Ibrahim (2003), aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam studi kelayakan bisnis antara lain:

a. Aspek Pasar

Peranan analisa aspek pasar dalam pendirian maupun perluasan usaha pada studi kelayakan usaha merupakan variabel pertama dan utama untuk mendapat perhatian, aspek pasar dan pemasaran.

Aspek pasar sekurang-kurangnya harus melingkupi peluang pasar, perkembangan pasar, penetapan pangsa pasar dan langkah-langkah yang diperlukan disamping kebijaksanaan yang diperlukan. Dalam aspek pasar juga harus diuraikan mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam pemasaran, seperti pesaing, kekuatan dan kelemahannya, serta menguraikan keunggulan-keunggulan dari usaha yang direncanakan.

b. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan usaha secara teknis dan pengoperasiannya setelah usaha tersebut selesai dibangun. Berdasarkan analisis dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk biaya eksploitasinya.

Analisis secara teknis berhubungan dengan usaha (penyediaan) dan output (produksi) berupa barang-barang nyata dan jasa. Hal ini sangat penting, dan kerangka kerja usaha harus dibuat secara jelas supaya analisis secara teknis dapat dilakukan dengan teliti aspek-aspek lain dari analisa usaha hanya akan dapat berjalan bila analisis secara teknis dapat dilakukan, walaupun asumsi-asumsi teknis dari suatu perencanaan usaha mungkin sekali perlu direvisi sebagaimana aspek-aspek yang lain diteliti secara terperinci.

Faktor utama yang harus dimuat dalam aspek teknis adalah lokasi usaha yang akan dikembangkan. Faktor lain yang perlu dijelaskan dilihat dari segi bahan

baku, keadaan pasar, penyediaan tenaga kerja, transportasi dan fasilitas tenaga listrik, serta penanganan limbah bila diperlukan.

c. Aspek Manajemen

Aspek manajemen meliputi manajemen pembangunan dalam usaha dan manajemen dalam operasi. Manajemen pembangunan usaha adalah proses untuk merencanakan penyiapan sarana fisik dan peralatan lunak lainnya agar usaha yang direncanakan tersebut bisa mulai beroperasi secara komersial tepat pada waktunya. Pelaksanaan pembangunan usaha tersebut bisa pihak yang mempunyai ide usaha itu, Siapa pun yang akan melaksanakan usaha tersebut, perusahaan yang mempunyai ide membuat usaha perlu mengetahui kapan usaha itu akan mulai bisa beroperasi secara komersial. Aspek manajemen dalam operasi meliputi bagaimana merencanakan pengelolaan usaha operasional. Dalam aspek manajemen yang perlu diuraikan adalah bentuk kegiatan dan cara pengelolaan dari gagasan usaha/proyek yang direncanakan secara efisien. Apabila bentuk dan sistem pengelolaan telah dapat ditentukan secara teknis (jenis pekerjaan yang dilakukan) dan berdasarkan pada struktur organisasi yang cocok dan sesuai untuk menjalankan kegiatan tersebut. Berdasarkan pada struktur organisasi yang ditetapkan, kemudian ditentukan jumlah tenaga kerja serta keahlian yang diperlukan.

d. Aspek sosial, ekonomi dan lingkungan

Analisis ekonomi (*economic analysis*) suatu proyek tidak hanya memperhatikan manfaat yang dinikmati dan pengorbanan yang ditanggung oleh petani, akan tetapi oleh semua pihak dalam perekonomian. Analisis ekonomi penting dilakukan untuk proyek-proyek yang berskala besar, yang menimbulkan

perubahan dalam penambahan *supply* dan *demand* akan produk-produk tertentu, oleh karena itu dampak yang ditimbulkan pada ekonomi nasional akan cukup berarti. Didalam aspek sosial yang perlu dievaluasi adalah seberapa jauh respon masyarakat sekitar pertanian terhadap dilaksanakannya budidaya. Berapa banyak masyarakat yang setuju, menentang, dan tidak memberikan pendapat atas pelaksanaan budidaya tersebut. Untuk mengatasi masalah sosial yang mungkin timbul dalam masyarakat sehubungan dilaksanakannya budidaya, sebaiknya sejak dini masyarakat diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan dengan cara mengajak wakil mereka untuk turut serta dalam perencanaan.

e. Aspek Keuangan

Keuangan merupakan salah satu fungsi bisnis yang bertujuan untuk membuat keputusan keputusan investasi, pendanaan, dan *dividen*. Keputusan investasi ditujukan untuk menghasilkan kebijakan yang berhubungan dengan kebijakan pengalokasian sumber dana secara optimal, kebijakan modal kerja dan kebijakan investasi yang berdampak pada strategi perusahaan yang lebih luas. Analisis finansial adalah analisis dimana suatu usaha dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam analisis finansial, yang diperhatikan adalah hasil total atau produktivitas atau keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut.

Analisis finansial didasarkan pada keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan data harga yang sebenarnya ditemukan dilapangan (*real price*).

Dengan mengetahui hasil analisis finansial, para pembuat keputusan dapat melihat apa yang terjadi pada proyek dalam keadaan apa adanya. Dengan mengetahui hasil analisis finansial, para pembuat keputusan juga dapat segera melakukan penyesuaian (*adjustment*), bilamana proyek tersebut berjalan menyimpang dari rencana semula (Kadariah, 1999).

Dalam kelayakan investasi ini beberapa indikator finansial yang digunakan yaitu perhitungan terhadap *NPV* (*net present value*), *IRR* (*internal rate of return*) dan *Net Benefit-cost ratio* (*Net B/C ratio*).

NPV adalah metode penilaian yang dapat menciptakan *cash in flow* dibandingkan dengan *opportunity cost* dari capital yang ditanamkan. Jika hasil perhitungan $NPV > 0$ maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan menghasilkan *cash in flow* dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan *opportunity cost*-nya.

IRR merupakan suatu metode untuk mengukur tingkat investasi. Tingkat investasi adalah suatu tingkat bunga dimana seluruh *net cash flow* setelah dikalikan *discount factor*. Jika hasil *IRR* ternyata lebih besar dari bunga bank maka dapat dikatakan bahwa investasi yang dilakukan lebih menguntungkan jika dibandingkan modal yang dimiliki disimpan di bank.

Net Benefit-cost ratio (*Net B/C ratio*) dapat dikatakan sebagai *ratio* perbandingan antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Jika *ratio* menunjukkan hasil nol maka dapat dikatakan bahwa usaha tidak memberikan keuntungan finansial. Demikian juga jika *ratio* menunjukkan angka kurang dari 1 maka usaha yang dilakukan tidak memberikan keuntungan dari kegiatan yang dilaksanakan (Rahim dan Diah, 2008)

2.4 Teori Permintaan

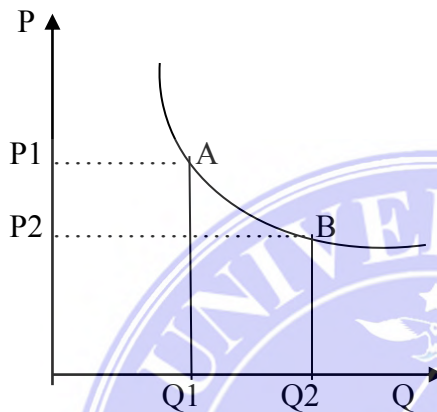
Menurut Gilarso (2003) permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

Hukum permintaan berbunyi “pada tingkat harga yang lebih tinggi, jumlah barang yang diminta akan semakin berkurang, *ceteris paribus*”. Atau sebaliknya “pada tingkat harga yang lebih rendah, jumlah barang yang diminta semakin bertambah, *ceteris paribus*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah yang diminta berhubungan terbalik (*inverse*) dengan harga barang tersebut dengan anggapan bahwa hal-hal lain dianggap konstan, merupakan bagian dari hukum permintaan (Iswardono, 1994).

Harga bukannya sesuatu yang hanya menentukan beberapa banyak masyarakat mau membeli barang dan jasa. Ada satu hal yang paling penting yaitu “*non-price*” yang mempengaruhi permintaan adalah pendapatan. Misalnya jika harga suatu barang meningkat, tetapi pendapatan juga meningkat tidak dapat diketahui bagaimana perubahan juga meningkat tidak dapat diketahui bagaimana perubahan jumlah barang yang akan diminta. Akan tetapi kalau harga konstan dan parameter “*non-price*” juga konstan maka secara pasti dapat ditentukan arah perubahan jumlah barang yang diminta (Iswardono, 1994).

Permintaan atas suatu barang dapat dilihat dari dua sudut, yaitu permintaan yang dilakukan oleh seseorang/individu tertentu, dan permintaan yang dilakukan oleh semua orang didalam pasar. Oleh karenanya didalam analisis perlu dibedakan diantara kurva permintaan perseorangan dan kurva permintaan pasar. Untuk memperoleh kurva permintaan pasar haruslah kurva permintaan berbagai

individu dalam pasar dijumlahkan. Hukum permintaan merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap suatu barang tersebut. Adapun bentuk kurva permintaan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Teori Kurva Permintaan

Dimana :

P : Harga

Q : Jumlah barang yang diminta

D : Permintaan

A : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P1 dan Q1

B : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P2 dan Q2

Kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah menurut kebiasaan internasional, harga diukur pada sumbu tegak P dan jumlah diukur pada sumbu horizontal Q. Kurva permintaan pasar diperoleh dari penjumlahan berbagai jumlah barang yang mau dibeli oleh sekian banyak konsumen pada masyarakat dengan harga tertentu (Sukirno, 2005).

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Soekartawi (2002), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang meliputi: harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, elastisitas barang. Selanjutnya Daniel (2002) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang meliputi: harga, harga barang lain, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan selera.

Menurut Sukirno (2005) permintaan seseorang atau masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah seperti yang dinyatakan berikut ini :

1. Harga Barang Itu Sendiri

Harga barang akan mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika harga naik jumlah permintaan barang tersebut akan meningkat, sedangkan jika harga turun maka jumlah permintaan barang akan menurun.

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Sifat hubungan seperti itu disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Yang kedua, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang.

2. Harga Barang Lain

Terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh terhadap permintaan barang lain. Keadaan ini terjadi jika kedua barang tersebut mempunyai hubungan yang saling menggantikan (*substitusi*) dan saling melengkapi (*complementer*). Bila dia tidak berhubungan (*neutral/independent*), maka tidak akan ada saling berpengaruh.

Hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai jenis-jenis barang lainnya dapat dibedakan kepada tiga golongan, yaitu:

- a. barang lain itu merupakan barang pengganti.
- b. Barang lain itu merupakan barang pelengkap.
- c. barang tidak mempunyai kaitan sama sekali (barang netral).

3. Jumlah Penduduk

Semakin banyak jumlah penduduk makin besar pula barang yang dikonsumsi dan semakin banyak permintaan. Dalam banyak kejadian, penambahan jumlah penduduk mengartikan adanya perubahan struktur umur. Dengan demikian, bertambahnya jumlah penduduk adalah tidak proposional dengan pertambahan jumlah barang yang dikonsumsi. Hal ini disebabkan karena konsumsi anak belasan tahun atau anak dibawah umur 9 tahun. Yang pasti logikanya, bila jumlah penduduk bertambah maka tentu saja permintaan akan suatu barang akan bertambah pula (Daniel, 2002).

Bila volume pembelian oleh masing-masing konsumen sama maka kenaikan jumlah konsumen dipasar yang diakibatkan oleh perbaikan transportasi dan komunikasi atau karena pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan permintaan yang menggeser kurvanya ke kanan.

Penurunan jumlah atau banyaknya konsumen akan menyebabkan hal sebaliknya, yaitu berupa penurunan permintaan (Wijaya, 1991)

4. Selera

Selera konsumen terhadap barang dan jasa dapat memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika selera konsumen terhadap barang tertentu meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat pula. Misalnya, sekarang ini banyak orang yang mencari *hand phone* yang dilengkapi fasilitas musik dan game, karena selera konsumen akan barang tersebut tinggi maka permintaan akan *hand phone* yang dilengkapi musik dan game akan meningkat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Rindyani ririn, (2011), dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Melon Hidroponik” Hasil analisis kelayakan finansial budidaya melon Hidroponik pada PT. MUS 100% modal sendiri dinyatakan layak. Hal ini di tandai dengan nilai NPV positif, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga sebesar 14%, PI lebih besar dari satu dan *payback periode* selama 6 tahun 11 bulan.

Menurut Fernando M (2016), dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Fiansial Usaha Tani Pisang Di Kabupaten Pesawaran” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kelayakan finansial usaha tani pisang di Kabupaten Pesawaran maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Usahatani pisang di Kabupaten Pesawaran ditinjau dari aspek finansial pada tingkat suku bunga 19% layak diusahakan dan dikembangkan. (2) Usahatani pisang di Kabupaten Pesawaran

masih tetap layak diusahakan dengan kenaikan biaya produksi sebesar 8,38%, penurunan harga jual sebesar 7,14%. dan penurunan hasil produksi sebesar 30%.

Yoserizal (2008) “Analisis Usaha tani Pisang Barangan (Studi Kasus: Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir, Kab. Deli Serdang)”. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan skunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani Pisang Barangan di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir dengan menggunakan kuisisioner dan interview, sedangkan data skunder merupakan data lengkap yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga yang terkait seperti Dinas Pertanian Kab. Deli Serdang maupun dari artikel di internet. Karakteristik petani sampel adalah umur petani berada pada kisaran 34-56 tahun, tingkat pendidikan petani berada pada kisaran 6- 12 tahun, pengalaman bertani berada pada kisaran 8-27 tahun, jumlah tanggungan keluarga petani berada pada kisaran 1-4 jiwa, luas lahan berada pada kisaran 0,4-2,5 ha dan pendapatan keluarga petani berada pada kisaran Rp. 4.658.900-39.136.500. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas pisang di Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh serangan penyakit layu fusarium dan juga keterbatasan modal yang dimiliki petani.
2. Biaya produksi rata-rata usaha tani Pisang Barangan di daerah penelitian adalah Rp.8.461.000,-per petani dan Rp.7.762.000,-per hektar.
3. Penerimaan rata-rata usaha tani Pisang Barangan di daerah penelitian adalah Rp.24.255.000,- per petani dan Rp.21.405.000,-per hektar.

4. Pendapatan bersih rata-rata usaha tani pisang Barangan di daerah penelitian adalah Rp.15.794.000,- per petani dan Rp.13.643.000,- per hektar.
5. Usaha tani Pisang Barangan layak diusahakan, dimana nilai rata-rata ROI =1,82,- per petani dan 1,93,-per Ha artinya setiap setiap penanaman modal sebesar Rp.1 akan diperoleh keuntungan bersih sebesar Rp.1,82-perpetani dan 1,93-per Ha (ROI >1). Nilai B/C ratio= 2,82,-per petani dan 1,82,-per Ha artinya dari Rp.1 modal yang dikeluarkan akan mendapat hasil Rp.2,82-per petani dan 1,82-per Ha (B /C > 1).
6. Masalah yang dihadapi petani adalah serangan penyakit layu fusarium dan keterbatasan modal modal, cara pengendaliannya dengan menggunakan bibit unggul dan pinjaman kepada keluarga dan tengkulak
Menurut W.Ramantha (2017), Analisis faktor-faktor permintaan buah pisang di kota Denpasar. Harga buah pisang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang. Hal tersebut menunjukkan kenaikan dan penurunan harga buah pisang tidak mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari permintaan buah pisang. Beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:
 - a) Pisang merupakan komoditas buah yang tidak tahan lama dan mudah rusak, sehingga konsumen rumah tangga tidak akan membeli dalam jumlah banyak untuk stok bila harga buah pisang turun. Konsumen akan membeli pisang secukupnya untuk keperluan konsumsi ataupun upacara keagamaan, b) Pisang selain sebagai pelengkap pencuci mulut setelah makan, juga banyak digunakan sebagai salah satu kebutuhan pokok sarana upacara umat Hindu. Konsumen akan tetap membeli sesuai keperluan upacara walaupun harga buah pisang mengalami

kenaikan. Harga buah jeruk dan mangga secara parsial tidak berpengaruh terhadap permintaan buah pisang. Walaupun harga jeruk dan mangga mengalami kenaikan atau penurunan tidak mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari permintaan buah pisang. Hal ini dikarenakan karena ada variabel lain yang lebih signifikan dari harga jeruk dan mangga yang mempengaruhi permintaan pisang. Pelaksanaan upacara agama akan meningkatkan keputusan konsumen dalam membeli buah. Harga buah salak dan rambutan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang. Harga buah salak dan rambutan mengalami kenaikan atau penurunan harga, buah salak dan rambutan dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan dari permintaan buah pisang. Konsumen mempunyai alternatif pemilihan dalam pemenuhan kebutuhannya, pemilihan salak dan rambutan karena pada saat tertentu harga salak dan rambutan lebih murah dibandingkan pisang. Pendapatan total secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang. Hal tersebut menunjukkan kenaikan dan penurunan pendapatan total keluarga dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari permintaan buah pisang. Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam menentukan variasi permintaan terhadap berbagai jenis barang, karena besar kecilnya pendapatan dapat menggambarkan daya beli konsumen. Jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang. Hal tersebut menunjukkan banyak atau sedikitnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari permintaan buah pisang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan pada Kelompok Tani Mekar Tani di kecamatan Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang dan penelitian ini di tentukan secara sengaja (*purposive*). Alasan memilih penelitian di kecamatan Biru-biru karena berdasarkan pra survey di kantor dinas pertanian pangan dan hortikultura bahwa pada kelompok tani mekar tani di Kecamatan Biru-biru ini yang hanya melakukan usaha tani pisang Barangan. Waktu Penelitian ini dilakukan Pada bulan mei-Juli 2018.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Zulkarnain (2009) Keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data disebut populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani yang melakukan usaha tani pisang Barangan. Keadaan populasi tersebut cenderung homogen dari seluruh populasi penduduk Kecamatan Biru-biru diambil 30 petani yang melakukan usaha tani pisang Barangan.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 petani yang melakukan usaha tani pisang Barangan di kecamatan Biru-biru. Besar sampel usaha tani pisang Barangan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 petani yang menjadi responden di Kecamatan Biru-biru penarikan sampel dilakukan dengan cara (*sensus*), Dimana seluruh jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang sedikit.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang di gunakan adalah data Primer dan Sekunder. Sumber data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari data yang berupa hasil pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan kelompok Tani Mekar Tani dan anggota kelompok tani dengan bantuan kuesioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder di peroleh dari instansi yang terkait yaitu BPS dan Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan ketua dan anggota kelompok Tani Mekar Tani guna mendapatkan data-data yang di perlukan.

2. Observasi

Pengamatan langsung yang di lakukan oleh penulis di tempat penelitian yaitu di Kecamatan Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang.

3. Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, dan data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur dibarengi dengan

pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan.

3.4 Metode Analisis Data

Informasi dan data yang di dapatkan dari dilakukannya penelitian ini, diolah dan dianalisis. Diawali dengan mengidentifikasi apa saja tujuan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu tujuan pertama, untuk mengetahui apakah produksi usaha tani pisang Barangan mempengaruhi penerimaan petani. Dan adapun tujuan kedua adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pisang Barangan serta mengetahui apakah usaha tani pisang Barangan sudah layak diusahakan diKecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan Perkins (1994) dalam Kadariah dan Soekartawi (2008), model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana, regresi linier berganda dan studi kelayakan usaha yaitu R/C ratio sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan rumusan masalah untuk menganalisis apakah produksi usaha tani pisang Barangan mempengaruhi penerimaan petani menggunakan Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk membuat model Statistik yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, Serta alasan mengapa menggunakan alat analisis regresi linier Sederhana yaitu untuk mengetahui seberapa besar ada atau tidak nya pengaruh tiap-tiap variabel pada penelitian terhadap variabel (*dependent*). Dalam analisis ini sebagai variabel *independentnya* adalah Produksi, sedangkan variabel *dependentnya* adalah Penerimaan.

Bentuk persamaan regresi dengan satu variabel bebas adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + e$$

Ket :

Y : Penerimaan petani (Rp/Bulan)

b₀ : konstan yang merupakan intersep garis antara X dengan Y

X₁ : Produksi (Sisir/Bulan)

e : Error

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan rumusan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pisang Barangan di Kecamatan Biru-biru menggunakan Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk membuat model Statistik yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, Serta alasan mengapa menggunakan alat analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar ada atau tidak nya pengaruh tiap-tiap variabel pada penelitian terhadap variabel (*dependent*). Dalam analisis ini sebagai variabel *independentnya* adalah harga, selera, jumlah penduduk, dan harga barang lain, sedangkan variabel *dependentnya* adalah Permintaan pisang Barangan.

Bentuk persamaan regresi dengan empat variabel bebas adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket :

Y : Permintaan pisang Barangan (Rp/Sisir)

b₀ : konstan yang merupakan intersep garis antara X dengan Y

X₁ : Harga (Rp)

X₂ : Selera

X3 : Jumlah penduduk (jiwa)

X4 : Harga pisang Ambon(Rp/Bulan)

e : Error

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variabel*) secara individu terhadap produksi usaha tani pisang Barangan sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

H₁ : variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Independent variabel*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap Produksi usaha tani pisang Barangan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : variabel bebaas secara bersama -sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H₁: variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel berikut.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F - hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria :

- Jika F hitung \geq F tabel, maka H₀ ditolak : H₁ diterima
- Jika f hitung \leq F tabel, maka H₀ diterima : H₁ di tolak

3. Analisis kelayakan usaha tani

Analisis kelayakan Usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberi manfaat dalam arti finansial maupun sosial *benefit*. Tujuan analisis kelayakan usaha antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keuntungan terhadap alternatif investasi.
2. Mengadakan penilaian terhadap alternatif investasi.
3. Menentukan prioritas investasi, sehingga dapat dihindari investasi yang hanya memboroskan sumber daya. (Abd. Rahim dan Astuti, 2007) .

Perhitungan kelayakan usaha yang sering digunakan adalah Reveniew Cost (R/C Ratio). *Reveniew cost ratio* adalah perbandingan antara nisbah penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = (P_y \cdot Y) / (FC + VC)$$

Ket :

a = Perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya

R = Penerimaan(Reveniew)

C = Biaya

P_y = Harga *output*

Y = *output*

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Analisis kelayakan usaha tani di lihat dengan menggunakan pendekatan R/C ratio. R/C ratio merupakan perbandingan antara pendapatan total dan biaya produksi yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya produksi}}$$

Keterangan :

R/C ratio = perbandingan antara penerimaan dan biaya

R = Penerimaan

C = Biaya

Menurut Soekartawi (1995), Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut :

- $R/C > 1$ berarti usaha tani pisang Barangan layak di usahakan.
- $R/C = 1$ berarti usaha tani pisang Barangan tidak rugi dan tidak untung.
- $R/C < 1$ berarti usaha tani pisang Barangan tidak layak di usahakan.

3.5 Defenisi Operasional variabel

1. Usaha tani pisang Barangan merupakan kegiatan budidaya pisang dengan menggunakan modal atau sumber-sumber alam/faktor produksi diharapkan mendapat manfaat setelah jangka waktu tertentu (MT).
2. Input adalah faktor-faktor produksi dan sumber daya lain yang digunakan untuk menghasilkan buah pisang. Input berupa bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, peralatan, lahan dan lain lain.

3. Proses produksi adalah proses interaksi antara berbagai faktor produksi untuk menghasilkan buah pisang dalam jumlah tertentu yang diukur dalam kurun waktu 12 bulan 38 hari (MT).
4. *Output* adalah buah pisang yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi (MT).
5. Produksi buah pisang Barangan adalah jumlah buah pisang yang dihasilkan usaha tani dalam 12 bulan 38 hari periode produksi yang diukur dalam satuan (Sisir).
6. Harga merupakan harga pisang yang diterima pelaku usahatani dari hasil penjualan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/Sisir/MT).
7. Biaya adalah jumlah seluruh nilai yang dikeluarkan untuk usaha tani pisang selama satu tahun dalam satuan rupiah (Rp/MT).
8. Biaya total usahatani adalah seluruh biaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan karena dipakainya faktor-faktor produksi dalam proses produksi.
9. Biaya tetap adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam usahatani pisang yang tetap jumlahnya dan tidak bergantung pada skala produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).
10. Biaya variabel adalah sejumlah uang yang dikeluarkan lama usaha buah pisang yang besar kecilnya tergantung dari skala produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT)
11. Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan investasi usahatani pisang, diukur dalam satuan (Rp).

12. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan baik dari dalam maupun dari luar keluarga selama proses produksi, diukur dalam satuan hari (HOK).
13. Upah rata-rata tenaga kerja adalah biaya upah yang dikeluarkan untuk tenaga kerja per satu hari orang kerja (HOK), yang diukur dalam satuan Rp/HOK.
14. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya, dihitung dengan mengalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per kg, diukur dalam satuan rupiah (Rp/Sisir).
15. Peralatan adalah alat-alat yang digunakan dalam proses produksi usahatani pisang, yaitu cangkul, arit, golok, bakul bambu, pisau, timbangan dll.
16. Umur ekonomis adalah jumlah tahun alat selama digunakan, terhitung sejak pembelian alat sampai alat tidak dapat digunakan lagi, diukur dalam satuan waktu.
17. Analisis kelayakan adalah menganalisis suatu usaha layak atau tidak layak untuk dijalankan dan dikembangkan.
18. Konsumen pisang Barangan adalah konsumen yang tujuannya mengkonsumsi pisang Barangan dengan kriteria konsumen tetap, hal ini ditentukan berdasarkan informasi penjual pisang Barangan di lokasi penelitian.
19. Permintaan pisang Barangan adalah jumlah dari pisang Barangan yang dibeli konsumen dengan jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Teknologi Memproduksi Pisang Bermutu. *Dalam* <http://www.deptan.go.id/teknologi/horti/tpisang4.htm>. Diakses pada tanggal 05 April 2018 pukul 08.10 WIB.
- Annizami A, (2014) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Aceh Barat. Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Tanaman Holtikultura. Sumatera Utara.
- BAPPENAS.2000. Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di pedesaan. Jakarta.
- Cahyono, A. 1995. Potensi Pengembangan Budaya dan Peluang Agribisnis Pisang. Prodising. Seminar Nasional. Ketahanan Pangan dan Agribisnis. PSE. Sumatera Utara 21 – 22 November 2000 : 110 – 116.
- Dinas Pertanian, 2013. LuasPanen,Produksi dan Produktivitas Tanaman Pisang Perkecamatan di Kab. Deli Serdang. Sumatera Utara.
- FAOSTAT (*Food Ascociation and Organizitation Statistic*). 2014.Agricultural Area Bananas 2013.[http.faostat.fao.org](http://faostat.fao.org). Diakses 14 Januari 2014
- Gilarso. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta.Kanisius.
- Heru Prihmantoro. 2005. Memupuk Tanaman Sayur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta. Rineka Cipta.
- Iwardono. 1994. Teori Ekonomi Mikro. Gunadarma. Jakarta
- Kasmir dan Jakfar, 2003. Studi Kelayakan Bisnis.Rineka Cipta .Jakarta.
- Luthfi A, (2017) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhui Permintaan Rumah Subsidi Di Kabupaten Jember, Universitas Jember
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Yogyakarta.
- Rahim dan Diah, 2008. Pengantar Teori, dan Kasus Ekometrika Pertanian Cetak kedua. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rismayani, 2007. Usahatani dan Pemasaran Hasil Pertanian. USU Press. Medan.

Satuhu, S. dan A. Supriadi ., 1990. Pisang Budidaya Pengolahan dan Prospek Pasar. Penebar Swadaya: Jakarta..

Soekartawi, 1990. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi, 2006. Analisis Usaha Tani, UI-Press, Jakarta.

Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Administrasi. CV. Alfabeta. Bandung.

Subagyo, Ahmad. 2008. Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. PT. Elex Media Komputindo. Gramedia. Jakarta

Vink, G J. 1984. Dasar-Dasar Usaha Tani di Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Wahyudi, 2004. Pembentukan Tunas pada Eksplan Jantung Pisang Barangan Merah (*musa acuminata L*) dalam Media MS dengan Berbagai Konsentrasi BAP dan NAA, Medan.



Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI PISANG BARANGAN (*Musa acuminata L*)

(Studi Kasus : Kelompok Tani Mekar Tani Kabupaten Biru-biru)

No Urut :

Tanggal Wawancara :

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul: "Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan.(Studi Kasus : Kelompok tani Mekar Tani Kabupaten Biru-biru)".

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan diri bapak/ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur :Tahun

Lama berusaha :Tahun

Pendidikan terakhir :

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. Diploma/Sarjana

Status Pernikahan :

II. Proses Produksi

Dalam 1 tahun berapa kali produksi pisang Barangan ?.....

Bagaimana status kepemilikan lahan pisang Barangan ini ?.....

- a. Sewa b. Milik sendiri

Luas Lahan ?.....

Tabel Modal Investasi

No	Identitas	Jumlah/Luas	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis
1	Lahan			
2	Alat-alat - Angkong - parang - Cangkul - Parang babat - Hans prayer - Gergaji mesin - Dodos			

Tabel Bahan Permusim tanam

No	Jenis	Satuan	Jumlah	Nilai Satuan/Unit
1.	Bibit -Anakan -kultur jaringan			
2.	Pupuk -Z.A -NPK -TSP -KCL -Pupuk Organik			
3.	Pestisida -Insektisida -Herbisida			

No	Jenis kegiatan	Tenaga kerja					
		Laki-laki			Perempuan		
		Jumlah (orang)	Jam Kerja	Upah (Rp)	Jumlah (orang)	Jam Kerja	Upah (Rp)
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							

HARGA (X1)

- Berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk membeli pisang Barangan?
Rp.....
- Sesuaikah harga dengan pisang Barangan yang bapak/ibu beli?
- Seminggu berapa kali bapak/ibu membeli pisang Barangan?
- Apakah bapak/ibu akan selalu membeli pisang Barangan setiap minggunya?
- Sulit atau mudah bapak/ibu memperoleh pisang Barangan?

SELERA (X2)

- Apakah bapak/ibu menyukai pisang Barangan?
 - suka
 - Tidak suka
- Kenapa bapak/ibu menyukai pisang Barangan?
 - Karena rasanya enak

- b. Mudah diperoleh
 - c. Kebutuhan vitamin
 - d. Murah
8. Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat mengkonsumsi pisang Barangan?
- a. Ya, tahu
 - b. Sedikit tahu
 - c. Tidak terlalu tahu
 - d. Tidak tahu
9. Apa alasan bapak/ibu mengkonsumsi pisang?
- a. Enak
 - b. Sebagai makanan penutup
 - c. Untuk Kesehatan
 - d. Harga terjangkau
10. Jenis pisang apa yang paling bapak/ibu sukai?
- a. Pisang Barangan
 - b. Pisang Ambon
 - c. Pisang Kepok
11. Berapakah jumlah pisang Barangan yang bapak/ibu beli.....Bulan.
12. Apakah bapak/ibu beli pisang Barangan hanya sekedar dikonsumsi atau digunakan untuk hal yang lain?

JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA (X3)

13. Pekerjaan :
14. Jumlah pendapatan :(Rp/bln)
15. Jumlah tanggungan keluarga :(orang)

HARGA PISANG AMBON (X4)

16. Berapa kira-kira biaya bapak/ibu keluarkan untuk membeli pisang Ambon? Rp.....
17. Apakah bapak/ibu akan membeli pisang Ambon jika pisang Barangan sulit diperoleh?
18. Sesuikah harga dengan pisang Ambon yang bapak/ibu beli?
19. Apakah harga pisang Ambon tersebut lebih murah dibandingkan dengan harga pisang Barangan?



Lampiran 2. Hasil Tabulasi dan Olahan Data dengan menggunakan SPSS 21

Luas lahan, Populasi tanaman, dan Penerimaan petani pisang Barangan Kelompok Tani Mekar Tani di Kecamatan Biru-biru.

Nama	Luas Lahan (m ² /ha)	Populasi Tanaman (Rumpun/Pohon)	Penerimaan (Rp/sisir) (Y)
Setia Budi Barus	25000	2500	45.050.000
Bangta Tarigan	15000	1500	38.850.000
Sudomo Sembiring	20000	2000	43.750.000
Salamo Tarigan	15000	1500	42.000.000
Juni Tarigan	10000	1000	32.250.000
Abdi Tarigan	2000	200	21.000.000
Jumpa Ukur Tarigan	4000	400	24.500.000
Leson Barus	2000	200	19.250.000
Elia Barus	3000	300	22.750.000
Matius Ginting	4000	400	24.500.000
Manan Tarigan	5000	500	24.850.000
Antoni Tarigan	6000	600	21.000.000
Daniel Kaliat	2000	200	11.900.000
Maksmur Kaliat	3600	360	16.450.000
Jamsen Kaliat	2000	200	16.450.000
Eliasi Guru Singa	10000	1000	28.700.000
Andrias Barus	5000	500	23.800.000
Tomas Tarigan	4000	400	14.700.000
Iwan Tarigan	2000	200	11.900.000
Selo Ginting	3000	300	16.450.000
Hormat Tarigan	6000	600	17.500.000
Benar Tarigan	3600	360	16.450.000
Beny Sitepu	5000	500	19.250.000
Pius Sembiring	10000	1000	19.600.000
Perandes Sembiring	3600	360	16.450.000
Rakyat Sembiring	6000	600	19.250.000
Sandi Sembiring	3000	300	19.250.000
Fredi Barus	4000	400	16.450.000
Dison Tarigan	5000	500	22.050.000
Hendrik Barus	10000	1000	28.350.000
Rata-Rata	6627	663	23.156.667

Apakah produksi usahatani pisang Barangan mempengaruhi penerimaan petani.

No	Penerimaan (Rp) Y	Produksi (sisir/musim)X1	Harga (Rp/Sisir)
1	45050000	5250	8580
2	38850000	4550	8538
3	43750000	5250	8333
4	42000000	4900	8571
5	33250000	4200	7916
6	21000000	2450	8571
7	24500000	2800	8750
8	19250000	2450	7857
9	22750000	2800	8125
10	24500000	2800	8750
11	24850000	3500	7100
12	21000000	3150	6666
13	11900000	1750	6800
14	16450000	2450	6714
15	16450000	2450	6714
16	28700000	3850	7454
17	23800000	3500	6800
18	14700000	2100	7000
19	11900000	1750	6800
20	16450000	2450	6714
21	17500000	2100	8333
22	16450000	2450	6714
23	19250000	2800	6875
24	19600000	2450	8000
25	16450000	2450	6714
26	19250000	2800	6875
27	19250000	2800	6875
28	16450000	2450	6714
29	22050000	3150	7000
30	28350000	4200	6750

Output spss

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produksi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Penerimaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.936	2288308.843

a. Predictors: (Constant), Produksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22357739938425 44.800	1	22357739938425 44.800	426.971	.000 ^b
	Residual	14661800615745 5.280	28	5236357362766.2 60		
	Total	23823920000000 00.000	29			

a. Dependent Variable: Penerimaan

b. Predictors: (Constant), Produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4300652.397	1394466.897		-3.084	.005
	Produksi	8959.474	433.594	.969	20.663	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pisang Barangan di Pasar

No	Permintaan (Y)	Harga Pisang Barangan (Rp/Sisir) X1	Selera X2	Jumlah Tanggungan (HKP/Sisir) X3	Harga Barang Lain (Rp/Sisir) X4
1	6	10000	1	4	16000
2	3	12000	1	2	14000
3	6	12000	1	3	14000
4	8	10000	1	5	16000
5	8	12000	1	3	16000
6	4	10000	1	4	16000
7	2	12000	1	5	14000
8	4	12000	1	3	14000
9	2	12000	1	3	16000
10	2	12000	1	3	16000
11	8	10000	1	5	16000
12	1	12000	0	2	14000
13	4	12000	1	3	16000
14	3	10000	1	2	14000
15	4	12000	1	5	16000
16	4	12000	1	2	16000
17	1	12000	0	2	16000
18	4	12000	1	2	16000
19	1	12000	0	3	16000
20	4	12000	1	2	16000
21	1	12000	0	3	14000
22	4	10000	1	3	14000
23	4	12000	1	3	16000
24	1	12000	0	4	16000
25	1	12000	0	3	14000
26	4	10000	1	3	16000
27	3	12000	1	2	14000
28	12	10000	1	8	16000
29	8	10000	1	5	16000
30	3	10000	1	6	16000

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hargabaranglain, selera, jumlahtanggungan, harga ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: permintaan
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.516	1.855

- a. Predictors: (Constant), hargabaranglain, selera, jumlahtanggungan, harga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.993	4	29.998	8.720	.000 ^b
	Residual	86.007	25	3.440		
	Total	206.000	29			

- a. Dependent Variable: permintaan
b. Predictors: (Constant), hargabaranglain, selera, jumlahtanggungan, harga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.738	8.036		.092	.928
	harga	.000	.000	-.172	-1.076	.292
	selera	2.714	.911	.414	2.978	.006
	Jumlahtanggungan	.701	.295	.376	2.378	.025
	Hargabarang lain	.000	.000	.096	.702	.489

- a. Dependent Variable: permintaan

Rata-rata biaya penyusutan alat pisang Barangan di Kelompok Tani Mekar Tani di Kecamatan Biru-biru.

No	Harga beli (Rp)							Jumlah keseluruhan
	Angkong	parang	Cangkul	Parang babat	Cap	Gergaji mesin	Dodos	
1	400000	50000	80000	50000	600000	2000000	100000	3280000
2	400000	80000	60000	50000	350000	1200000	100000	2240000
3	350000	70000	100000	80000	500000	1800000	120000	3020000
4	600000	100000	150000	75000	600000	2000000	90000	3615000
5	400000	80000	100000	75000	400000	1500000	100000	2655000
6	350000	80000	100000	70000	600000	-	50000	1250000
7	350000	90000	70000	50000	500000	-	50000	1110000
8	600000	100000	80000	120000	350000	-	70000	1320000
9	400000	150000	100000	80000	350000	-	70000	1150000
10	600000	150000	100000	70000	400000	-	50000	1370000
11	600000	100000	150000	80000	350000	1000000	70000	2350000
12	600000	120000	80000	150000	400000	1500000	70000	2920000
13	600000	100000	70000	80000	350000	-	50000	1250000
14	500000	80000	120000	70000	600000	-	100000	1470000
15	350000	100000	80000	50000	450000	-	70000	1100000
16	600000	100000	80000	70000	350000	2000000	100000	3300000
17	400000	100000	80000	70000	600000	2000000	100000	3350000
18	400000	100000	80000	70000	750000	1000000	50000	2450000
19	350000	100000	80000	70000	300000	-	50000	950000
20	400000	100000	100000	80000	350000	-	70000	1100000
21	600000	100000	80000	70000	400000	1000000	50000	2300000
22	400000	100000	80000	50000	350000	-	100000	1080000
23	400000	100000	80000	50000	600000	1000000	10000	2240000
24	400000	100000	120000	80000	600000	1500000	100000	2900000
25	600000	100000	120000	80000	350000	-	50000	1300000
26	400000	100000	80000	50000	600000	1500000	100000	2830000
27	400000	100000	100000	80000	350000	-	80000	1110000
28	350000	90000	70000	50000	500000	-	100000	1160000
29	600000	100000	80000	70000	400000	1000000	70000	2320000
30	400000	80000	100000	75000	600000	1500000	100000	2855000
Total Rata-rata	460000	97333	92333	72167	463333	1468750	76333	2044833

No	Jumlah / unit							Jumlah seluruh alat
	Angkong	Parang	Cangkul	Parang babat	Cap	Gergaji mesin	Dodos	
1	1	2	3	2	1	1	2	12
2	1	1	2	2	1	1	1	9
3	1	2	2	2	1	1	2	11
4	1	1	2	2	2	1	2	11
5	1	2	2	1	1	1	1	9
6	1	1	2	1	1	-	1	7
7	1	2	1	1	1	-	1	7
8	1	2	2	1	1	-	1	8
9	1	2	2	1	1	-	1	8
10	1	2	1	2	1	-	1	8
11	1	2	2	2	1	1	1	10
12	1	2	2	2	1	1	2	11
13	1	2	1	1	1	-	1	7
14	1	1	2	1	1	-	1	7
15	1	2	2	1	1	-	1	8
16	1	2	2	2	1	1	1	10
17	1	2	2	1	1	1	1	9
18	1	2	2	1	1	1	1	9
19	1	2	2	1	1	-	1	8
20	1	2	2	2	1	-	1	9
21	1	2	2	2	1	1	1	10
22	1	2	2	2	1	-	1	9
23	1	2	2	2	1	1	2	11
24	1	2	2	2	1	1	1	10
25	1	2	2	2	1	-	1	9
26	1	2	2	2	1	1	2	11
27	1	2	2	1	1	-	2	9
28	1	2	2	1	1	-	1	8
29	1	2	2	2	1	1	1	10
30	1	2	2	2	1	1	1	10
Total Rata-rata	1	2	2	2	1	1	1	9

No	Umur ekonomis (tahun)						
	Angkong	parang	Cangkul	Parang babat	Cap	Gergaji mesin	Dodos
1	2	2	2	2	2	4	2
2	5	2	3	4	2	5	2
3	2	2	4	5	2	5	2
4	4	2	2	2	5	8	3
5	2	2	2	2	2	5	4
6	1	2	1	2	2	-	2
7	2	2	1	1	2	-	2
8	2	2	2	2	2	2	2
9	2	3	2	4	2	-	2
10	2	5	8	2	4	-	2
11	2	2	5	4	2	5	2
12	4	2	2	2	1	2	2
13	5	4	4	2	2	-	2
14	2	2	5	4	2	-	5
15	2	2	2	2	3	-	2
16	3	2	2	2	4	8	1
17	4	2	2	2	5	8	2
18	5	2	2	2	4	5	2
19	2	2	2	2	3	-	2
20	4	2	2	2	5	-	2
21	3	2	2	2	2	5	2
22	4	2	2	2	5	-	2
23	4	4	2	2	5	8	2
24	2	2	6	4	3	6	4
25	2	2	4	8	5	-	2
26	4	2	2	2	2	4	2
27	2	2	2	4	2	-	2
28	2	2	2	2	2	-	2
29	2	2	2	2	4	5	2
30	2	2	2	2	4	5	4
Total Rata-rata	3	2	3	3	3	5	2

Rata-rata biyavariabel petani pisang Barangan di Kelompok Tani Mekar Tani di Kecamatan Biru-biru.

No	Bibit / musim tanam		Jumlah (Rp)
	Jumlah bibit	Harga per unit	
1	2500	3000	7500000
2	1500	3000	4500000
3	2000	3000	6000000
4	1500	3000	4500000
5	1000	3000	3000000
6	200	3000	600000
7	400	3000	1200000
8	200	3000	600000
9	300	3000	900000
10	400	3000	1200000
11	500	3000	1500000
12	600	3000	1800000
13	200	3000	600000
14	360	3000	1080000
15	200	3000	600000
16	1000	3000	3000000
17	500	3000	1500000
18	400	3000	1200000
19	200	3000	600000
20	300	3000	900000
21	600	3000	1800000
22	360	3000	1080000
23	500	3000	1500000
24	1000	3000	3000000
25	260	3000	780000
26	600	3000	1800000
27	300	3000	900000
28	400	3000	1200000
29	500	3000	1500000
30	1000	3000	3000000
Rata-rata	659	3000	1978000
Total	19780	3000	59340000

Biaya pupuk kimia dan pupuk organik pada budi daya pisang Barangan di Kelompok Tani Mekar Tani di Kecamatan Biru-biru.

No	Pupuk / musim tanam					Jumlah (Rp)
	ZA (Rp)	NPK (Rp)	TSP (Rp)	KCL (Rp)	Pupuk Organik (ton)	
1	2000000	4000000	3250000	3000000	1500000	13750000
2	-	2800000	2275000	2100000	750000	7925000
3	1600000	3200000	-	2400000	900000	8100000
4	1200000	2400000	1950000	1800000	1200000	8550000
5	-	2400000	1950000	-	600000	4950000
6	-	800000	650000	600000	300000	2350000
7	600000	1200000	975000	900000	450000	4125000
8	400000	800000	650000	-	300000	2150000
9	600000	-	975000	900000	450000	2925000
10	-	1600000	-	1200000	600000	3400000
11	1000000	2000000	1625000	1500000	600000	6725000
12	800000	1600000	1300000	-	750000	4450000
13	400000	-	-	600000	300000	1300000
14	800000	-	1300000	1200000	300000	3600000
15	-	1200000	975000	-	300000	2475000
16	1000000	2000000	1625000	1500000	300000	6425000
17	800000	1600000	1300000	1200000	300000	5200000
18	-	1200000	975000	900000	300000	3375000
19	400000	600000	650000	-	300000	1950000
20	400000	800000	650000	600000	450000	2900000
21	600000	1200000	975000	900000	600000	4275000
22	400000	800000	650000	600000	450000	2900000
23	800000	1600000	1300000	1200000	600000	5500000
24	1000000	2000000	1625000	1500000	600000	6725000
25	-	1200000	975000	900000	450000	3525000
26	800000	1600000	1300000	1200000	600000	5500000
27	600000	1200000	975000	-	350000	3125000
28	400000	800000	650000	600000	600000	3050000
29	800000	1600000	1300000	1200000	900000	5800000
30	1200000	2400000	1990000	1800000	600000	7990000
Rata-rata	808696	1651852	1289444	1262500	556667	4833833

Biaya pestisida dan tenaga kerja petani pisang Barangan di Kelompok Tani Mekar Tani Kecamatan Biru-biru

No	Pestisida (Liter)		Jumlah (Rp)
	Cloromide	Antracol	
1	50000	60000	110000
2	50000	0	50000
3	50000	60000	110000
4	50000	60000	110000
5	50000	60000	110000
6	50000	0	50000
7	50000	60000	110000
8	50000	0	50000
9	50000	60000	110000
10	50000	0	50000
11	50000	60000	110000
12	50000	60000	110000
13	50000	60000	110000
14	50000	0	50000
15	50000	60000	110000
16	50000	60000	110000
17	50000	60000	110000
18	0	60000	60000
19	50000	60000	110000
20	50000	0	50000
21	50000	60000	110000
22	50000	60000	110000
23	50000	60000	110000
24	50000	60000	110000
25	0	60000	60000
26	50000	60000	110000
27	50000	60000	110000
28	50000	60000	110000
29	0	60000	60000
30	50000	60000	110000
Rata-rata	45000	48000	93000
Total	1350000	1440000	2790000

No	Tenaga kerja (HKP/ musim tanam)
1	6700000
2	6700000
3	6400000
4	5400000
5	5000000
6	2550000
7	2600000
8	2600000
9	3700000
10	4100000
11	3600000
12	4250000
13	2100000
14	2950000
15	2300000
16	4250000
17	3600000
18	2900000
19	2550000
20	2700000
21	4600000
22	4000000
23	4000000
24	5500000
25	3700000
26	4100000
27	4000000
28	3350000
29	3900000
30	4900000
Rata-rata	3966667
Total	119000000

Biaya penerimaan petani pisang Barangan di kelompok Tani Mekar Tani Kecamatan Biru-biru.

No	Jenis pisang (sisir)			Jumlah seluruh
	Grade C	Grade B	Grade A	
1	5250000	5600000	35000000	45850000
2	5250000	5600000	28000000	38850000
3	8750000	0	35000000	43750000
4	7000000	0	35000000	42000000
5	8750000	0	24500000	33250000
6	3500000	0	17500000	21000000
7	3500000	0	21000000	24500000
8	5250000	0	14000000	19250000
9	5250000	0	17500000	22750000
10	3500000	0	21000000	24500000
11	5250000	19600000	0	24850000
12	7000000	14000000	0	21000000
13	3500000	8400000	0	11900000
14	5250000	11200000	0	16450000
15	5250000	11200000	0	16450000
16	3500000	25200000	0	28700000
17	7000000	16800000	0	23800000
18	3500000	11200000	0	14700000
19	3500000	8400000	0	11900000
20	5250000	11200000	0	16450000
21	3500000	0	14000000	17500000
22	5250000	11200000	0	16450000
23	5250000	14000000	0	19250000
24	3500000	5600000	10500000	19600000
25	5250000	11200000	0	16450000
26	5250000	14000000	0	19250000
27	5250000	14000000	0	19250000
28	5250000	11200000	0	16450000
29	5250000	16800000	0	22050000
30	8750000	19600000	0	28350000
Rata-rata	5250000	8866667	9100000	23216667

Rata-rata Jumlah produksi petani pisang Barangan di kelompok Tani Mekar Tani Kecamatan Biru-biru

No	Jenis pisang (sisir)			Jumlah seluruh
	Grade C	Grade B	Grade A	
1	1050	700	3500	5250
2	1050	700	2800	4550
3	1750	0	3500	5250
4	1400	0	3500	4900
5	1750	0	2450	4200
6	700	0	1750	2450
7	700	0	2100	2800
8	1050	0	1400	2450
9	1050	0	1750	2800
10	700	0	2100	2800
11	1050	2450	0	3500
12	1400	1750	0	3150
13	700	1050	0	1750
14	1050	1400	0	2450
15	1050	1400	0	2450
16	700	3150	0	3850
17	1400	2100	0	3500
18	700	1400	0	2100
19	700	1050	0	1750
20	1050	1400	0	2450
21	700	0	1400	2100
22	1050	1400	0	2450
23	1050	1750	0	2800
24	700	700	1050	2450
25	1050	1400	0	2450
26	1050	1750	0	2800
27	1050	1750	0	2800
28	1050	1400	0	2450
29	1050	2100	0	3150
30	1750	2450	0	4200
Rata-rata	1050	1108	910	3068

Hasil analisis seluruh biaya petani pisang Barangan di Kelompok Tani Meka Tani Kecamatan Biru-biru

No	Jenis biaya tetap	Nilai Rp/musim
1	Penyusutan alat	2044833
Jumlah biaya tetap		2044833
No	Jenis biaya variabel	Nilai Rp/musim
1	Bibit	1978000
2	Pupuk	4833833
3	Pestisida	93000
4	Tenaga kerja	3966667
Jumlah biaya variabel		10871500

No	Jenis Pisang Barangan	Jumlah Produksi (Sisir/Musim)	Harga Jual (Rp/Sisir)	Jumlah penerimaan (Rp)
1	Kecil	1050	5000	5250000
2	Sedang	1108	8000	8864000
3	Besar	910	10000	9100000
Total Penerimaan(TR)				23214000
Total Biaya(TC)				12916333
Keuntungan(TR-TC)				10297667
R/Cratio				1,79725933

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan wawancara dan kondisi lahan petani pisang Barangan di Kelompok Tani Mekar Tani Sarilaba Jahe

Keterangan : A dan B. Lahan Petani Pisang Barangan

C. Tandan Buah Pisang Barangan

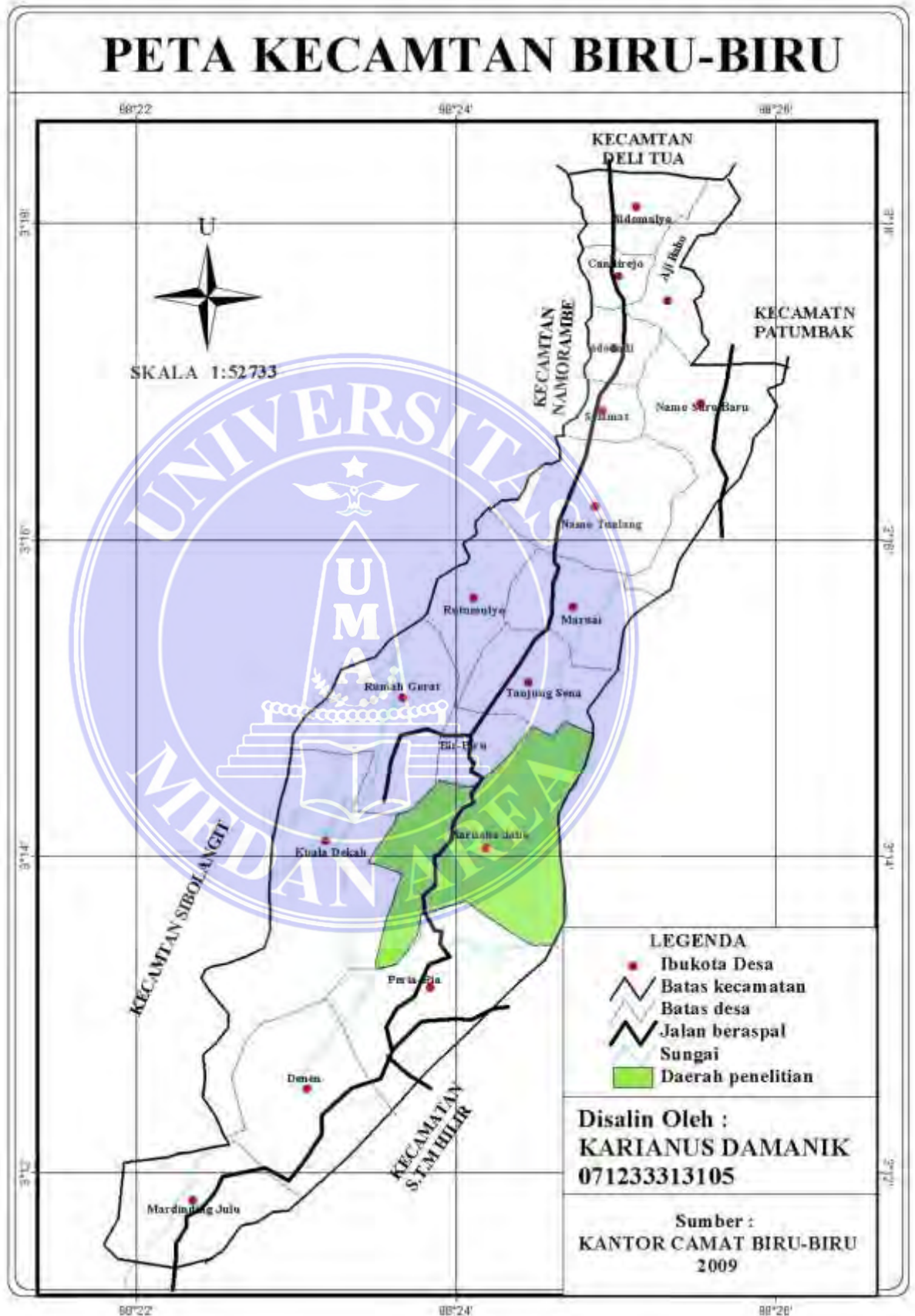
D. Wawancara Dengan Bapak Setia Budi Barus



Kategori pisang Barangan, Keterangan :

- A. Gambar Pisang Barangan Grade A.
- B. Gambar Pisang Barangan Grade B.
- C. Gambar Pisang Barangan Grade C.

Lampiran 4. Topografi Penelitian





UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Selayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarca@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor: 775/FP.0/01.10/VII/2018

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

4 Juli 2018

Yth. Ka Desa Sari Laba Jahe
Kec. Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : M. Fadeli Amsyah Harahap
NPM : 148220006
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Ka Desa Sari Laba Jahe Kec. Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (*Musa acuminata L.*) (Studi Kasus Kelompok Tani Mekar Tani Kecamatan Biru-Biru)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Dr. Guslami Harahap, MP

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BIRU-BIRU
DESA SARILABA JAHE
KODE POS : 20358

Nomor : 470/238
Tgl : -
Perihal : Riset

Kepada Yth :
Bapak Wakil Dekan
Bidang Kemahasiswaan
Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Marim Sitepu
Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan Bahwa,
Nama : M Fadeli Amsyah Harahap
NPM : 14822006
Program Studi : Agribisnis

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Sarilaba Jahe sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :
Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (*Musa acuminata* L) (Studi Kasus Kelompok Tani Mekar Tani Kecamatan Biru-Biru).

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Sarilaba Jahe, 15 Agustus 2018
Kepala Desa Sarilaba Jahe

